

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya perusahaan *go public* di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi bagi para investor maupun para pengguna lainnya. Dengan berkembang pesatnya Perusahaan *go public* mengakibatkan permintaan tentang audit laporan keuangan semakin meningkat. Karena ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan dan laporan audit merupakan salah satu syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham Perusahaan *go public*. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan indikasi adanya sinyal keberhasilan yang menguntungkan bagi para investor dan sinyal kegagalan atau hal yang ditutupi sehingga relevansinya diragukan. Oleh karena itu, pentingnya bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yang akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Perkembangan jumlah perusahaan *go public* di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2019 terdapat 668 yang terdaftar hingga tahun 2022 terdaftar 825 perusahaan dan pada tahun 2023 sekitar 900 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka nilai saham perusahaan tersebut akan

semakin meningkat sehingga perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang optimal.

Peningkatan jumlah perusahaan *go public* di Indonesia menimbulkan persaingan untuk mendapatkan sokongan dana dari para investor untuk dapat terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini, Perusahaan diminta bekerja lebih keras, lebih cepat dan lebih akurat dalam menampilkan informasi tentang pelaporan keuangan suatu Perusahaan.

Semua perusahaan *go public* di Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi untuk digunakan para investor dalam memantau perkembangan dan kinerja perusahaan *go public*. Didukung oleh pandangan menurut Saputra et al., (2020) yang menyatakan bahwa data atau informasi yang terdapat dalam rincian pencapaian kinerja suatu Perusahaan harus relevan dan tepat. Ini menunjukkan bahwa laporan kinerja Perusahaan, khususnya laporan keuangan, membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memastikan akuntabilitas kepada pihak yang bersangkutan.

Pelaporan keuangan merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang digunakan untuk menjelaskan situasi kinerja usaha atau Perusahaan

tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1(Dewan Standar Akuntansi, 2020), tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan data tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/PPJK.04/2022 tentang laporan keuangan tahunan Perusahaan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada umum selambat – lambatnya akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Jika Perusahaan *go public* tidak dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka dapat dikenakan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Bapepam telah memperketat peraturan tentang laporan keuangan tahunan, tetapi masih banyak Perusahaan *go public* yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 30 perusahaan tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2019 (CNBC Indonesia, 2020), selanjutnya pada tahun 2021 terdapat sebanyak 96 perusahaan tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode Desember 2020 (Indonesia Stok Exchange, 2021), berikutnya pada tahun 2022 terdapat sebanyak 91 perusahaan tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode Desember 2021(Indonesia Stok Exchange, 2022) dan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 61 perusahaan tercatat

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit periode Desember 2022 (Indonesia Stok Exchange, 2023).

Pertumbuhan Perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2019 – 2022 mengalami penurunan dan peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2023). Adanya ketidakstabilan pertumbuhan pada Perusahaan memiliki dampak terhadap ketidakstabilan keuntungan yang diperoleh Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Selanjutnya, akan berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar. Karena Perusahaan akan dengan sulit mengumumkan informasi laporan keuangan bila mengalami kerugian. Perusahaan yang mendapatkan kerugian akan mengalami proses audit yang lebih lama, sehingga Perusahaan dapat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Gambar 1: Laju Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2019 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Keterangan: Laju Pertumbuhan Manufaktur di Indonesia

Penelitian ini dilatar belakangi pada pertumbuhan produksi industri manufaktur Indonesia yang mana pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Hingga terparah produksi industri manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2020, dari 3,80% ke -2,93%. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 produksi industri manufaktur mengalami peningkatan. Industri ini merupakan sektor yang sangat strategis dan memiliki prospek bisnis yang dapat terus berkembang. Dengan demikian, semakin besar tantangan para pelaku usaha sektor manufaktur dengan semakin banyaknya para pesaing. Salah satu tantangan yaitu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja Perusahaan di tengah persaingan. Dengan adanya ketidakstabilan pertumbuhan produksi dapat berdampak pada ketidakstabilan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Selanjutnya, dapat berakibat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena adanya kekhawatiran manajemen

perusahaan akan dampak negatif dari informasi keuangan yang disampaikan ke publik terhadap reaksi pasar.

Pentingnya mengkaji mengenai rentang waktu dan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit menjadi fenomena yang cukup menarik untuk dicermati dan dikaji sebagai informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan sangat bermanfaat dalam persaingan bisnis perusahaan manufaktur yang sangat ketat dan terus berkembang saat ini. Sesuai yang telah tertulis oleh BEI, jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya akan diberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000. Selanjutnya, jika mulai 31 hari kalender hingga 60 hari kalender terhitung sejak batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan tercatat akan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan pada kelompok Perusahaan manufaktur lebih banyak daripada dengan perusahaan lainnya. Alasan lain untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur lebih banyak diminati investor dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat dengan peraturan pemerintah, dan Perusahaan manufaktur salah satu aset yang memegang peran penting dalam Pembangunan utama di era persaingan bebas, perusahaan manufaktur diminta untuk beroperasi secara lebih efektif dalam mengungkapkan

laporan keuangannya untuk pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan pandangan negatif dari pihak pemakai, sebab informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi pihak manajemen dengan pihak luar yang berisi sumber informasi tentang kinerja Perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Umumnya, dapat dianggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan salah satu tanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Akibatnya tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan selanjutnya terganggu, sehingga membutuhkan tingkat ketelitian dalam pengauditannya. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya *audit delay*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek – aspek yang berasal dari dalam Perusahaan, seperti *company size* dan laba. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen – elemen yang berasal dari luar Perusahaan, seperti *leverage*. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya menampilkan hasil yang bervariasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pada *audit delay*. Oleh karena itu, peneliti disini bertujuan untuk menguji ulang faktor -faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *audit delay* mencakup Laba, *leverage* dan *company size*.

Faktor pertama yang dapat berpengaruh pada *audit delay* yaitu laba. Laba adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan, dan digunakan sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Olivia et al., 2020) menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan Perusahaan, baik yang mempunyai aset dalam jumlah besar maupun kecil, mempunyai potensi yang setara dalam menghadapi tekanan terkait penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga meyakini bahwa dalam proses pemeriksaan, jumlah aset perusahaan, tidak mempengaruhi cara pemeriksaan dilakukan, sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penelitian lain yang memiliki hasil berbeda, menurut (Damanik et al., 2021) menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Perusahaan besar sering kali dilengkapi dengan audit internal yang kuat, yang mewajibkan pemantauan secara ketat oleh para investor untuk memastikan bahwa proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dalam waktu sesingkat mungkin.

Faktor kedua yang dapat berpengaruh pada *audit delay* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola hutangnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan melunasi Kembali kewajiban hutangnya. Menurut (Oktrivina & Azizah, 2022)

menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, hal ini disebabkan solvabilitas menjadi indikator adanya risiko keuangan tinggi karena kesulitan dalam membayar hutang yang besar. Jika Perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, kemungkinan kebangkrutan juga akan meningkat. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan harus berhati – hati dalam menjalankan proses audit. Besarnya jumlah hutang yang dimiliki Perusahaan akan memengaruhi kecepatan atau kelambatan proses audit laporan keuangan oleh pihak auditor. Penelitian lain yang memiliki hasil berbeda, menurut (Devina & Fidiana, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan bagi Perusahaan berskala besar, manajemen yang efektif dalam mengelola hutang menjadi suatu aset berharga. Penggunaan hutang yang besar dengan tujuan meningkatkan jumlah aset, sebagai strategi manajemen, bertujuan untuk memperbesar keuntungan. Dalam konteks ini, peningkatan profit yang signifikan tidak akan menimbulkan masalah dalam Kesehatan keuangan perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat berpengaruh pada *audit delay* yaitu *company size*. *Company size* adalah rasio yang digunakan untuk menilai ukuran suatu entitas bisnis, dapat diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan faktor – faktor lain yang mencerminkan kekayaan Perusahaan. Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit*

delay, hal ini disebabkan oleh semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin meningkat. Perusahaan yang besar memiliki cakupan aktivitas yang lebih luas, ukuran aktivitas yang bertambah, dan total transaksi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kompleksitas transaksi. Penelitian lain yang memiliki hasil berbeda menurut (Oktrivina & Azizah, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang menjadi subjek penelitian merupakan entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana semua aspek kinerja perusahaan diperhatikan oleh pihak internal dan eksternal. Selain itu, ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap *audit delay* karena kecepatan dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh ukuran perusahaan itu sendiri, melainkan tergantung pada kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk menguji ulang apakah laba, *leverage*, dan *company size* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus melakukan penelitian pada sektor Perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan yang cukup banyak, mempunyai beragam sektor operasi, dan skala kegiatan yang lebih besar

dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian dibidang sektor perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH LABA, *LEVERAGE* DAN *COMPANY SIZE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa faktor masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *company size* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris atas hal – hal berikut:

1. Menganalisis pengaruh laba terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Menganalisis pengaruh *company size* terhadap *audit delay* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Praktis

1. Bagi Auditor

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi kantor akuntan publik dan auditor dalam menjalankan penundaan auditnya. Dengan mengelola faktor – faktor tersebut, diharapkan penundaan audit dapat diminimalkan sebanyak mungkin, sehingga mempercepat proses penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi investor untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, terlebih yang berkaitan dengan proses audit sebelum laporan keuangan audit diterbitkan.

b) Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* pada Perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini sebagai kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks teoritis yang diajarkan dalam lingkungan perkuliahan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti selama kuliah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh Laba, *Leverage*, dan *Company Size* terhadap *Audit Delay*. Di samping itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Sidang Sarjana Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.